



**Abstrak**

# BATIK BETAWI DENGAN SUMBER IDE ONDEL-ONDEL DAN JIPENG

Amalia Nurmala Octaviani<sup>1</sup>

Tiwi Bina Affanti<sup>2</sup>

Sarwono<sup>3</sup>

Artikel ini akan membahas tentang perancangan batik Betawi dengan sumber ide Ondel-ondel dan Jipeng. Hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki batik, salah satunya adalah Betawi. Dikenal sebagai masyarakat asli Jakarta, Betawi memiliki jenis seni dan budaya yang beragam, diantaranya adalah Ondel-ondel dan Jipeng yang memiliki potensi visual dalam perancangan batik. Pada perancangan batik Betawi dilakukan dengan melakukan beberapa aspek pertimbangan yaitu, aspek fungsi, aspek bahan, aspek estetis, dan aspek teknik.

Kata kunci: Batik, Betawi, Ondel-ondel, Jipeng

**Abstract**

*This article will discuss about designing batik based on Ondel-ondel and Jipeng ideas. Almost all regions in Indonesia has batik, one of them is Betawi. Known as the original ethnic in Jakarta, Betawi has a lot of varieties on art and culture, such as Ondel-ondel and Jipeng that can serve as visual potential of batik designing. These project design done by doing the aspects consideration, such as functional aspect, material aspect, aesthetic aspect, and aspect of technique*

*Key words: Batik, Betawi, Ondel-ondel, Jipeng*

Perkembangan motif batik merupakan hal yang dilakukan oleh pengrajin batik dalam industri kecil ataupun menengah. Para pengrajin batik perlu untuk terus mengembangkan jenis-jenis motif batik baru sebagai upaya keikutseratan mereka. Salah satu upaya pengembangan dilakukan dengan melalui eksplorasi bentuk khas dari masing-masing daerah<sup>4</sup>.

<sup>1</sup> Jurusan Kriya Seni Tekstil Universitas Sebelas Maret Surakarta : amaliaoctavianii@gmail.com

<sup>2</sup> Jurusan Kriya Seni Tekstil Universitas Sebelas Maret Surakarta : affantitiwi@yahoo.co.id

<sup>3</sup> Jurusan Kriya Seni Tekstil Universitas Sebelas Maret Surakarta : sar@uns.ac.id

<sup>4</sup> Dikutip dari artikel Perancangan Desain Motif Batik Berkarakter Kota Surabaya, ditulis oleh Terry De Rossa

Beberapa budaya lokal di wilayah Indonesia sangat menarik untuk dijadikan visual motif pada batik, diantaranya adalah budaya lokal Betawi. Masyarakat Betawi tumbuh dengan beberapa kearifan lokal, seni dan budaya yang berkembang di lingkungan sebagai masyarakat pendukung, diantaranya adalah Ondel-ondel dan Jipeng. Ondel-ondel dan Jipeng merupakan salah satu bentuk kebudayaan Betawi kini hampir punah<sup>5</sup> menjadi tugas penting untuk dilestarikan keberadaannya.

Potensi visual Ondel-ondel dan Jipeng sebagai motif batik menambah variasi bentuk dan visual motif berkarakter daerah di Indonesia. Ondel-ondel dan Jipeng sebagai visual motif memiliki ciri khas tersendiri dalam segi visual dan juga berbeda dengan motif daerah lainnya. Hal ini dikarenakan masing-masing motif kedaerahan memiliki karakteristik yang berbeda antara satu motif dengan motif lainnya. Potensi visual yang dimiliki Ondel-ondel dan Jipeng dapat dijadikan ajang dalam memperkenalkan batik Betawi yang belum terlalu dikenal ke masyarakat luas di Indonesia, bahkan internasional.

Menilik fenomena pengembangan motif batik berkarakter kedaerahan, disusul dengan kebutuhan batik bagi masyarakat yang semakin meningkat, ditambah lagi dengan adanya anjuran pemerintah DKI Jakarta untuk melakukan pengembangan dan pelestarian seni dan budaya Betawi, maka penulis memiliki gagasan untuk melakukan perancangan batik dengan sumber ide Ondel-ondel dan Jipeng. Ondel-ondel memiliki ciri khas berupa boneka besar berpasangan dan Jipeng dengan ciri khas tari topeng Betawi yang diiringi dengan Tanjidor. Ondel-ondel dan Jipeng paling sering dipentaskan pada acara-acara pesta adat masyarakat Betawi. Perancangan ini diharapkan dapat dijadikan salah satu usaha pelestarian dan pengembangan hasil budaya masyarakat Betawi.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang didapatkan adalah bagaimana merancang batik Betawi dengan sumber ide Ondel-ondel dan Jipeng untuk mendapatkan komposisi visual berdasarkan aspek desain meliputi aspek estetis, aspek fungsi dan aspek teknik ?

### **Betawi dan Batik**

Betawi sebagai sebuah suku yang dikenal sebagai penduduk asli Jakarta tidak jauh berbeda dengan suku lainnya di Indonesia, yaitu sama-sama memiliki seni budaya tersendiri. Seperti daerah lainnya, masyarakat Betawi juga menekuni batik sebagai hasil seni budaya namun tidak dikenal luas seperti batik Jogjakarta ataupun batik Solo.

Betawi merupakan suku bangsa yang pada awalnya berasal dari Kota Jakarta. Sejak zaman dahulu Kota Jakarta merupakan daerah asal masyarakat Betawi adalah kota pelabuhan dan perdagangan. Dengan demikian, seperti halnya kota sejenis ini, banyak bangsa maupun suku bangsa dari seluruh Indonesia bahkan mancanegara datang untuk melakukan kegiatan perdagangan dan tidak sedikit diantaranya menetap dan bermukim di Jakarta. Para pendatang atau pemukim tersebut membawa pula adat-istiadat serta

---

dan Rahmatsyam Lakoro, <http://digilib.its.ac.id/ITS-Undergraduate-34001140004174/29297/perancangan-desain-motif-berkarakter-kota-surabaya>, diakses pada tanggal 27 Februari 2015, 21.45

<sup>5</sup> Sumber Data Kepariwisata Jakarta, 2011.

seni budaya dari daerah asalnya sehingga penduduk DKI Jakarta merupakan masyarakat yang heterogen<sup>6</sup>.

Batik merupakan proses menghias dengan cara menahan penyerapan warna menggunakan lilin malam atau dikenal dengan *wax-resist dyeing* (Wijayanti, Lucky, Rahayu Pratiwi, 2013:1). Batik terdiri atas tiga jenis, yaitu batik tulis, batik cap dan batik kombinasi (batik tulis dan batik cap).

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa masyarakat Betawi juga menekuni batik dalam kehidupan mereka, batik Betawi disebut juga dengan batik Jakarta, karena khas motif yang dikandung digali dari hasil kebudayaan Betawi. Jakarta yang dahulu menjadi pusat pemerintahan dan perdagangan, merupakan pertemuan kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia, maupun kebudayaan asing. Kebudayaan asing datang dari Cina, India, Arab maupun negara-negara Barat. Pengaruh kebudayaan tersebut baik dari dalam maupun negeri berpengaruh pada seni kerajinan batik DKI Jakarta<sup>7</sup>.

Umumnya, warna pada batik Betawi menggunakan warna-warna cerah yang dihasilkan dari zat pewarna remazol. Penggunaan warna cerah pada batik Betawi dikarenakan karakter batik Betawi yang masih mengikuti karakter batik pesisiran. Pembuatan batik Betawi pun dilakukan didaerah pesisiran<sup>8</sup>.

### Seni Budaya Betawi

Undang-undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam Pasal 26 ayat (6) telah mengamanatkan bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melestarikan dan mengembangkan budaya masyarakat Betawi serta melindungi berbagai budaya masyarakat daerah lain yang ada di daerah Provinsi DKI Jakarta, oleh karena itu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berkewajiban melakukan upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan yang ada di DKI Jakarta<sup>9</sup>

Terkait dengan pemilihan sumber ide perancangan, di bawah ini dijelaskan mengenai Ondel-ondel dan Jipeng yang merupakan jenis dari kesenian Betawi.

#### 1. Ondel-ondel

Ondel-ondel adalah boneka yang merupakan bagian dari upacara babarit. Upacara ini merupakan karnaval yang ditujukan untuk menyambut datangnya panen dan menghalau gangguan-gangguan terhadap musim tanam<sup>10</sup>. Istilah Ondel-ondel tidak diketahui pasti asal muasalnya. Namun apabila ditelaah lebih dalam, istilah Ondel-ondel muncul dikarenakan permainan kata semata, dimana muncul pengulangan kata "Ondel" menjadi "Ondel-ondel" dikarenakan ingin menyebut sepasang boneka raksasa tersebut

<sup>6</sup> Dikutip dalam Rumah Tradisional Jakarta yang ditulis oleh Ismet B. Harun, 1991, hlm.1

<sup>7</sup> Dikutip dalam Katalog Batik Indonesia, Riyanto, A. Wisnu Pamungkas, Muhammad Ja'far Amin, Yogyakarta, 1997, hal.43

<sup>8</sup> Wawancara dengan Rumah Keluarga Batik Betawi pada tanggal 27 Juli 2014

<sup>9</sup> Sumber : Data Kepariwisata Jakarta, 2011, hlm.85

<sup>10</sup> Dikutip dalam Katalog Profil Seni Betawi, 2011, hlm.60

berpasangan, serta juga fitrahnya orang Betawi yang terkenal dengan gaya bicaranya yang ceplos-ceplos tetapi tanpa makna yang jelas<sup>11</sup>.



Gambar 1. Ondel-ondel  
(Sumber gambar: Profil Seni Budaya Betawi, 2009)

Ondel-ondel terdiri dari boneka laki-laki dan perempuan yang keduanya mengenakan selendang. Kedua wajahnya berbentuk topeng atau kedok dengan mata melotot. Untuk laki-laki wajahnya berwarna merah, berkumis melintang dan beralis tebal, berjenggot, dan bercambang. Terkadang diberi caling/taring yang menyembul dari sisi kanan dan kiri sudut mulutnya<sup>12</sup>. Ondel-ondel sebagai suatu bentuk yang dihasilkan dari kebudayaan mengandung nilai filosofis seperti bentuk kebudayaan lainnya.

## 2. Jipeng

Jipeng baru muncul tahun 80-90. Jipeng merupakan akronim dari kata "Tanji" dan "Topeng". Kesenian ini merupakan Topeng Betawi yang diiringi orkes Tanjidor seperti Lenong yang diiringi Gambang Kromong. Cara memainkan Jipeng tidak hanya terdapat pada waktu pembukaan. Orkes Tanjidor juga biasa mengiringi tarian dalam Jipeng. Kostum yang digunakan pemain Jipeng sederhana. Kostum penarinya cukup menggunakan kebaya, kain panjang, dan selendang panjang yang diikatkan di pinggang<sup>13</sup>.

## Ondel-ondel Dan Jipeng Sebagai Sumber Ide

Visualisasi Ondel-ondel dan Jipeng sebagai sumber ide dilakukan dengan beberapa proses, yaitu :

### 1. Proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan terkait. Proses ini dilakukan guna mendapatkan data mengenai Ondel-ondel dan Jipeng serta unsur-unsur yang terkait didalamnya.

<sup>11</sup> Dikutip dalam skripsi berjudul Perancangan Komunikasi Visual Publikasi Jejak Pesona Ondel-ondel oleh

Claudia Natalia Liawinata, Jakarta, 2014, hlm. 6















<sup>12</sup> Dikutip dalam Katalog Profil Seni Betawi, 2011, hlm. 60

















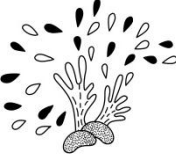

<sup>13</sup> Dikutip dari katalog Seni Pertunjukkan Betawi, 2012, hlm.43

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara, studi literatur, dan studi proses produksi mengenai batik Betawi.













2. Proses uji coba

Proses ujicoba dilakukan dengan uji coba visual dan uji coba teknik yang dilakukan dengan menggunakan bahan kain mori primisima, prima dan sutra. Berikut adalah uji coba yang telah dilakukan.

No.	Bentuk Teater	Hasil eksplorasi visual		
1	<p><b>Jipeng</b> (motif utama)</p> 	 <p>Jipeng 1</p>	 <p>Jipeng 2</p>	 <p>Jipeng 3</p>
2	<p><b>Ondel-ondel</b> (motif utama)</p> 	 <p>Ondel-ondel 1</p>	 <p>Ondel-ondel 2</p>	 <p>Ondel-ondel 3</p>
3		 <p>Ondel-ondel 4</p>	 <p>Ondel-ondel 5</p>	 <p>Ondel-ondel 6</p>
4		 <p>Ondel-ondel 7</p>	 <p>Ondel-ondel 8</p>	 <p>Ondel-ondel 9</p>

5		 Ondel-ondel 10	 Ondel-ondel 11	 Ondel-ondel 12
6		 Ondel-ondel 13		
7	<p><b>Monas</b> (motif pendukung)</p> 	 Monas 1	 Monas 2	 Monas 3
8	<p><b>Seruti</b> (motif pendukung)</p> 	 Seruti 2	 Seruti 2	
10	<p><b>Rumah</b> (motif pendukung)</p> 	 Rumah 1	 Rumah 2	 Rumah 3
11	<p><b>Pohon</b> (Motif pendukung)</p>			

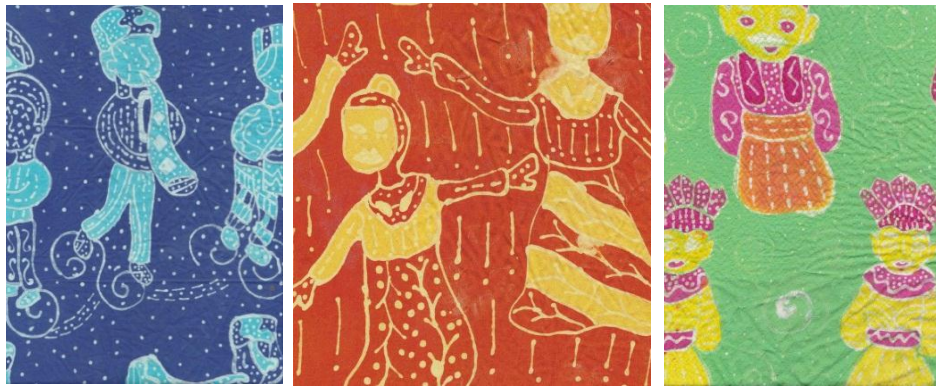


		Pohon 1	Pohon 2	Pohon 3
12	<p>Pengantin (motif pendukung)</p> 	 <p>Pengantin</p>		
13	<p>Delman (motif pendukung)</p> 	 <p>Delman</p>		
14	<p>Tanaman (motif selingan)</p> 	 <p>Tanaman 1</p>	 <p>Tanaman 2</p>	 <p>Tanaman 3</p>
		 <p>Tanaman 4</p>	 <p>Tanaman 5</p>	 <p>Tanaman 6</p>

Tabel 1. Hasil uji coba visual motif



Gambar 2.  
Kain uji coba yang telah dilakukan perintang malam



Gambar 3.  
Hasil uji coba bahan dan teknik

### 3. Proses Kreatif

Proses kreatif dilakukan dengan mengolah visual Ondel-ondel dan Jipeng menjadi sebuah motif dan kemudian dikomposisikan ke dalam sebuah master desain dengan beberapa pertimbangan yang meliputi beberapa aspek, yaitu aspek fungsi yang ditujukan sebagai bahan tekstil untuk wanita; aspek bahan yang digunakan adalah kain mori primisima; aspek estetis yang meliputi komposisi visual berupa warna, motif, garis, dan bidang; dan aspek teknik yang mencakup batik tulis dalam pembuatannya.

#### **Desain Hasil Akhir**

Setelah melakukan beberapa pencarian data, maka dihasilkan lima (5) desain akhir bersama dengan produk batik. Berikut adalah desain hasil akhir dan produk yang didapatkan.

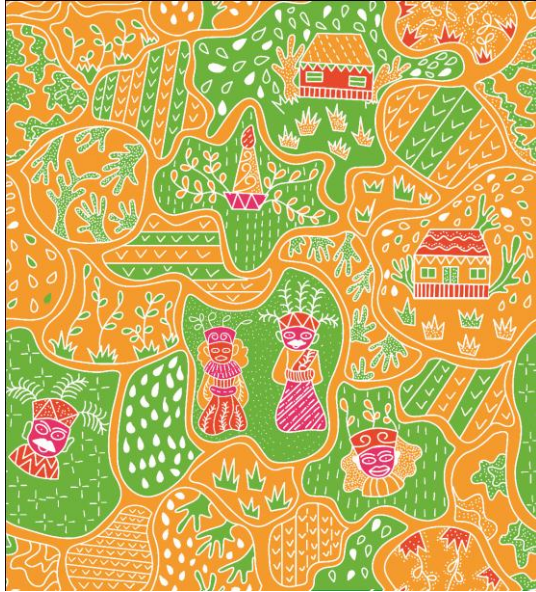




Gambar 4. Karya Batik 1 berjudul "Pesta 1"



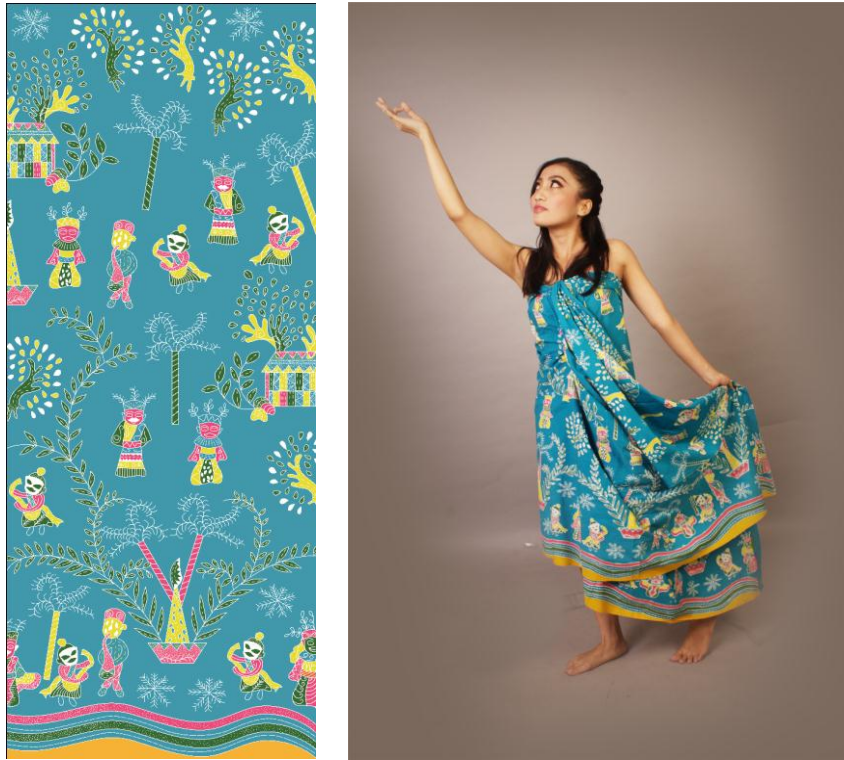
Gambar 5. Karya Batik 2



Gambar 6. Karya Batik 3



Gambar 7. Karya Batik 4



Gambar 7. Karya Batik 5

### Kesimpulan

Produk batik dengan sumber ide Ondel-ondel dan Jipeng dapat menjawab bagaimana merancang batik Betawi dengan sumber ide Ondel-ondel dan Jipeng untuk mendapatkan komposisi visual berdasarkan aspek desain meliputi aspek estetis, aspek fungsi dan aspek teknik.

Motif batik yang didapat melalui adaptasi Ondel-ondel dan Jipeng dirancang melalui pertimbangan beberapa aspek, yaitu aspek fungsi yang ditujukan sebagai bahan tekstil wanita; aspek teknik yang digunakan dalam pembuatan produk adalah teknik batik tulis; dan aspek estetis yang mempertimbangkan komposisi dalam master desain motif meliputi warna, bidang motif, dan unsur-unsur yang terkandung didalamnya, sehingga menghasilkan kesatuan (*unity*) dalam selembar kain batik.

**Daftar Pustaka**

Wijayanti, Lucky, Rahayu Pratiwi. 2013. *Menjadi Perancang dan Perajin Batik*. Solo: Tiga Serangkai

Riyanto, dkk. 1997, *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta.

Claudia Natalia Liwinata, 2014 *Perancangan Komunikasi Visual Publikasi Jejak Pesona Ondel-Ondel*, Jakarta, skripsi